

Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Maria Demetria¹, Yudha Popiyanto², Diyas Age Larasati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa dan Sains
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: Mariademetri1234@gmail.com¹, popiyanto83@gmail.com²,
larasati_age@yahoo.co.id³

Abstract

The article is prospered to know effectively in the incubaton model of student's learning. One of the problems in the learning process is students who have low grade in the classroom. The cause is that students are less active in learning, and also teachers who often teach without a model or method and therefore make it difficult for student to understand the model used in learning. In this method student is encouraged to be always involed and active learning. How was always actively asking for any material that was presented to her teachers. And the questions don't always have to be answered by the teacher. Because all students have same opportunity. For gave the answer to any questions asked by the teacher this incubaton model could increase the student learning result because studens always have to search for the marks themselves the answer to any common problem. The system provided by will be more critical daam thinks this substion will be the more meaning, the roots which will always be understand and all students remember.

Keywords: *Inquiri Learning Model, Learning Outcomes.*

Abstrak

Artikel ini bermanfaat mengetahui efektivitas dalam proses belajar inkuiri pada hasil yang dimiliki peserta didik. Salah satunya masalah pada strategi belajar yaitu peserta didik yang belum tuntas di dalam pembelajaran. Penyebabnya adalah siswa kurang paham materi didalam pembelajaran, dan juga guru yang sering mengajar tanpa model atau metode. Siswa sulit memahami model yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ini, setiap siswa didorong untuk selalu terlihat dan aktif didalam pembelajaran. Caranya adalah selalu aktif bertanya terhadap setiap materi yang disampaikan guru. Peserta didik mempunyai kesempatan yang sama sama menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Model inkuiri ini bisa memberi hasil belajar peserta didik yang baik, dikarenakan siswa berusaha mendapatkan sendiri jawaban dari setiap permasalahan yang guru berikan. Pembelajaran akan selalu siswa pahami dan diingat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan suatu pengalaman belajar maupun pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Philips (dalam Aryana, 2007) inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis”.

Menurut Sagala (2011) model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai objek belajar. Adapun kelebihan model pembelajaran inkuiri, adalah sebagai berikut: (a) lebih menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; (b) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang meliputi auditori, visual, dan kinestetik; (c) strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berdasarkan adanya pengalaman; (d) pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Pembelajaran inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar maupun pembelajaran yang melibatkan para siswa secara maksimal terkait kemampuan dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, serta logis, sehingga mereka dapat menentukan sendiri penemuan dengan percaya diri dalam pembelajaran di kelas. Menurut Schmidt (dalam Amri, 2010) inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Menurut Enggen (dalam Amri, 2010) tahap pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: (1) merumuskan pertanyaan dan permasalahan; (2) merumuskan hipotesis; (3) mengumpulkan data; (4) menguji hipotesis; (5) menguji hipotesis; (6) merumuskan suatu kesimpulan. Penerapan atau implementasi pembelajaran inkuiri, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi-materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran di kelas. Prioritas sebuah pertanyaan yang ideal dan baik adalah pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi-materi yang sedang dibicarakan, sehingga dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna.

Pembelajaran inkuiri tidak memberi celah atau kesempatan kepada siswa untuk melakukan

sesuatu hal yang percuma, misalnya datang, duduk, diam. Demikian juga halnya untuk guru, materi pembelajaran lainnya membaca tuntutan dalam sebuah aksi demonstrasi yang menciptakan suasana aktif, interaktif dan optimal dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan ruang untuk menyerap, mengerti, memahami, dan merespon setiap bagian dari materi-materi pokok pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Pihak guru harus berlomba dengan dirinya sendiri untuk membuat siswa menikmati dan mendapat hasil maksimal dari proses belajar yang dilakukan, bukan berlomba untuk menyelesaikan materi-materi pokok pembelajaran tepat sebelum ujian, seperti yang umum terjadi di sebagian realita pembelajaran di kelas. Menurut Ahmad (2011) inkuiri adalah model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari berbagai sumber agar dapat memberikan pengalaman terhadap siswa “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa proses pembelajaran dilaksanakan asal berjalan saja dan asalkan siswa senang, karena walau bagaimanapun, setiap proses pembelajaran memiliki durasi waktu yang harus tetap dipatuhi.

Pembelajaran berbasis inkuiri, polanya mengikuti metode sains, yang memberikan kesempatan bermakna kepada siswa untuk belajar

bermakna, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar yang meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut Hamdik (1999) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student-centered-strategi*) di mana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Pembelajaran inkuiri juga menuntut guru untuk sengaja memilih peristiwa yang menimbulkan keheranan siswa sehingga siswa tertarik untuk memikirkannya, dan dapat menimbulkan untuk menemukan dan menghasilkan suatu pemahaman konsep berdasarkan penemuan-penemuannya. Penerapan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Bahrudin, 2013). Belajar melalui pembelajaran inkuiri akan melibatkan siswa dalam proses mengorganisasi struktur pengetahuan-pengetahuannya melalui penggabungan konsep-konsep yang sudah dimiliki sebelumnya dengan ide-ide baru yang didapatkan. dalam inkuiri, siswa dimotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri juga memiliki sisi istimewa yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain, yaitu siswa menemukan penemuan baru atau cara baru yang dapat digunakan untuk melestarikan lingkungan. Mungkin cara ini akan terlihat sederhana, namun sangat unik dan bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran siswa jenjang

Sekolah Dasar (SD). Menurut Sanjaya (2010) pembelajaran inkuiri adalah kegiatan yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas struktural kelompok. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam menemukan fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2010) adalah sebagai berikut:

TABEL 1. Tabel langkah-langkah pembelajaran inkuiri

Fase	Perilaku Guru
Orientasi	Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran
Merumuskan masalah	Guru mengarahkan siswa masuk ke dalam kelas persoalan
Merumuskan hiotetis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi
Menguji hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan
Merumuskan kesempatan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang akurat.

Pembelajaran inkuiri dibentuk atas dasar *discovery* yang berarti penemuan. *Discovery* merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari dan memahami informasi. Inkuiri mengandung proses mental yang tingkatannya lebih tinggi dari *discovery*. Dalam inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental dalam belajar.

Model pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan dan indra-indra lainnya. Pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamlik 2012). Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu sendiri.

Inkuiri berarti pertanyaan, pemeriksaan, dan penyelidikan (Suchman, 2002). Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari dan

memahami informasi. Pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut *Schimidt* (dalam Amri, 2010) yang mengartikan bahwa, inkuiri adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi dan atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang suatu yang ditemukan dalam proses inkuiri. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam sebuah pengetahuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan, baik problem dari guru maupun problem dari lingkungan sekitar yang dirasakan dengan indera- inderanya.

Tujuan model pembelajaran inkuiri adalah penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami serta mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Disini saya melakukan penelitian kajian literasi dengan menyimpulkan beberapa peneliti sebagai pengelola data.

Menurut Yulianti (2016) hasil penelitian “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Karakter” menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap pemahaman konsep sebesar 15%; (2) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap karakter sebesar 12,2%; (3) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap pemahaman konsep dan karakter sebesar 95,2%. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap pemahaman konsep; (2) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap karakter; (3) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap pemahaman konsep dan karakter.

Menurut Winanto (2016) hasil penelitian “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga” strategi pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan skor rata-rata motivasi siswa 37,4 dengan kriteria sedang, pada siklus I skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 42,2 dengan kriteria sedang dan pada siklus II rata-

rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi (rata-rata skor 46,4). Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, yaitu sebelum tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 65,45; siklus I naik menjadi 72,15; dan pada siklus II naik menjadi 81,25. Pada tes pra siklus ketuntasan belajar siswa 35%, pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 75% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 85% siswa atau 17 siswa mencapai nilai di atas KKM (65).

Menurut Wulandari (2016) hasil penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran sumber-sumber energi siswa kelas II SDN Keper Krembung dapat dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Dengan demikian bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung.

Menurut Dahlia (2017) hasil penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV” penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi sifat-sifat benda memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar

siswa kelas IV SDN Lembursitu. Pada hasil observasi kinerja guru terdapat peningkatan pada saat perencanaan maupun pelaksanaan dan mencapai target pada siklus ketiga.

Menurut Putra (2017) hasil penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD” hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Peta Pikiran dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Peta Pikiran dengan perhitungan $t_{hitung} = 3,35 > t_{tabel} = 1,99$ dengan signifikansi $< 0,05$. Rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Peta Pikiran lebih tinggi daripada kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Peta Pikiran $24,16 > 20,28$. Hal ini menunjukkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Media Peta pikiran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA.

Menurut Mbari (2018) hasil penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa” penerapan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata post test lebih baik

yaitu sebesar 76,25 dibandingkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memperoleh nilai rata-rata post test sebesar 65,26.

Menurut Indriyani (2019) hasil penelitian “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019” Hasil Siklus I menunjukkan 20% berada dalam kategori sangat tinggi, 78% siswa menempati kategori tinggi dan 2% pada kategori rendah, sedangkan rata-rata keterampilan pada siklus I menunjukkan 44,25. Dalam siklus II terjadi peningkatan menunjukkan rerata sebesar 47,6 dengan presentasi kategori sangat tinggi yaitu 43%, dalam kategori tinggi terdapat 57%. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga.

Menurut Popiyanto (2019) Hasil belajar yang baik tentu dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Menurut Endang (2019) hasil belajar berarti keadaan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman siswa dalam aspek berikut keterlibatan masyarakat, kemampuan intelektual, komunikasi dan hubungan personal yang dihasilkan dari dari beberapa kasus mengajar di sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel kajian literasi ini menggunakan studi dokumen dari hasil-hasil penelitian yang meliputi: penelitian kuantitatif, dan penelitian

tindakan kelas. Pengumpulan data dalam kajian literasi dengan cara melakukan penelusuran beberapa jurnal dengan Google Cendekia atau Scholar. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran adalah “Model Pembelajaran Inkuiri”.

Berdasarkan hasil penelusuran hasil-hasil penelitian diperoleh 7 (tujuh) artikel jurnal terpublikasi dan memiliki kriteria yang sama. Analisis menggunakan metode perbandingan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelusuran dengan menggunakan Google Cendekia atau Scholar terseleksi seperti di kajian literasi, hasil analisis terkait model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan atau diimplementasikan dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pembelajaran tematik yang meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian Yulianti (2016), Winanto (2016), Wulandari (2016), Dahlia (2017), Putra (2017), Mbari (2018), Indriyani (2019) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar.

Tujuh hasil penelitian yang terpublikasi dalam Jurnal Nasional ternyata model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Kefektifan dan efisiensi dalam pembelajaran di kelas ini terjadi karena model pembelajaran inkuiri merupakan proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi eksperimen untuk mencari jawaban atau

memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis, dibandingkan mengimplementasikan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran inkuiri polanya mengikuti metode sains yang memberikan kesempatan bermakna kepada siswa untuk belajar bermakna, sehingga guru boleh memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar yang meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pembelajaran inkuiri sebagai suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan para siswa secara maksimal terkait kemampuan dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, serta logis, sehingga mereka dapat menentukan sendiri penemuan dengan percaya diri dalam pembelajaran di kelas. Implementasi pembelajaran inkuiri secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi-materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru dikarenakan siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam pembelajaran di kelas. Prioritas sebuah pertanyaan yang ideal dan baik adalah pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi-materi yang sedang dibicarakan, sehingga dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna oleh siswa.

Model pembelajaran inkuiri dibentuk atas dasar *discovery* yang berarti penemuan, sedangkan *discovery* merupakan bagian dari inkuiri dan inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang

dilakukan manusia untuk mencari dan memahami informasi. Inkuiri mengandung proses mental yang tingkatannya lebih tinggi dari *discovery*.

Menurut Larasati (2020) Tahapan dalam model *discovery learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu siswa aktif, pembelajaran bermakna, dan dapat memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran inkuiri seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan yang melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental dalam belajar maupun pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran inkuiri adalah penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami serta mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil-hasil penelitian terdahulu terdiri dari 7 (tujuh) yang meliputi penelitian kuantitatif dan penelitian tindakan kelas. Terbukti kebenarannya, bahwa model pembelajaran inkuiri dapat teruji efektif dan efisiensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD). Dibandingkan mengimplementasikan model pembelajaran konvensional, mengimplementasikan pembelajaran inkuiri lebih meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran guru harus

cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran apa yang ideal serta cocok dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar (SD). Guru dapat memilih untuk mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri yang tujuannya meningkatkan hasil belajar yang meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa di kelas rendah dan tinggi jenjang Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad M. Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Amri, S. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arnyana, Philips. (2007). *Methodode Pembelajaran Inkuiri*. Tesis Pascasarjana Teknologi Pendidikan.
- Dahlia, Desi. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV*. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1). 391-400.
- Indriyani, Dina. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Jurnal Basicedu*, 3(1). 27-32.
- Larasati, Diyas Age. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis HIGHER ORDER THINKING SKILL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*. *Vox Edukasi*. 11(1). 39-47
- Mbari, Maria A. F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa*. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(2). 94-102.
- Putra, I K D Agung Susanto. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD*. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* 5(2). 1-10.
- Nuryasana, Endang. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar* 1(1) 72-80. *Trapsila*.
- Oemar, Hamlik. (2012). *Manajemen Pengembangan kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamlik.(1999). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksa.
- Popiyanto, Yudha (2019) *Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar* 1(1) 44-45. *Trapsila*.

Sagala, Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya. Wina. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winanto. Adi. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria*, 6(2). 119-138.

Wulandari, Fitria. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 5 (2). 267-278.

Yuliyanti, Novi. (2016). Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkunganterhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (2). 1-10.